

**DAMPAK EKSTRAKURIKULER SINGLE-SPORT DAN MULTI-SPORT
TERHADAP FUNDAMENTAL MOTOR SKILL SISWA SEKOLAH DASAR**

M. Ada Rifqi Avicena^{1*}, Rudi², Indrayogi³, Endi Rustandi⁴

^{1 2 3 4} Universitas Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

* *Coressponding Author:* mohavicenna29@gmail.com

Keterangan

Rekam Jejak:
Submitted; April 2024
Revised; Mei 2024
Accepted; Juni 2024

Kata Kunci:
Ekstrakurikuler;
Single-Sport;
Multi-Sport;
Motor Skill;
Siswa;
Sekolah Dasar.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi yaitu belum diketahuinya dampak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler single-sport dan multi-sport terhadap fundamental motor skill siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah dampak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler single-sport dan multi-sport terhadap fundamental motor skill siswa di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi kasus. Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus yaitu karena penelitian ini meneliti kasus yang sudah ada sehingga peneliti hanya mempelajari kasus yang sudah ada. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang mengikuti ekstrakurikuler di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka yang berjumlah 10 orang siswa, teknik sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik purposive sampling dari siswa kelas V SDN Teja I siswa yang mengikuti single sport 6 orang dan multi-sport 4 dengan jumlah keseluruhan 10 orang siswa. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Ada dampak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler single-sport dan multi-sport terhadap fundamental motor skill siswa di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Destani et al., 2014). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilan gerak melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya (Kamnuron et al., 2020).

Pembelajaran gerak merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia (Stephani et al., 2019). Bahkan, disadari ataupun tidak, pembelajaran motorik telah menyatu dengan kehidupan manusia itu sendiri (Lubis & Nugroho, 2020). Dengan pembelajaran gerak yang terancang, terarah dan terpola dengan baik, seseorang diharapkan mampu menguasai pembelajaran secara memuaskan dan berdaya guna (Nugraha, 2015). Dari sini diharapkan muncul salah satu produk dan hasil dari pembelajaran gerak yaitu penguasaan keterampilan dasar motorik (*fundamental motor skill*) (Darti & Fatimah, 2020). Seorang pembelajar yang telah menguasai *skill motor* (keterampilan gerak) secara baik dan mumpuni bisa disebut juga “penampilan terampil” setidaknya telah punya bekal yang sangat penting dan berguna untuk menapaki kehidupan menuju hari depan yang lebih baik (Sutini, 2018).

Perkembangan motorik khususnya pada usia dini, lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas (Samodra, 2021). Kegiatan diluar ruangan menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika seorang anak melakukan aktivitas di dalam ruangan, maka pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas (Tanaka et al., 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa (Setiyadi et al., 2019). Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar siswa dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler salah satu tujuan dari pendidikan Nasional berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, fungsi pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2003). Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah merupakan bentuk dari tujuan dari pembelajaran motorik siswa secara umum (Ai, 2018). Namun demikian dalam kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa bentuk pilihan bagi siswa untuk dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah khususnya di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Ada beberapa cabang olahraga di SDN Teja I yaitu ekstrakurikuler sepak bola, bola voli, Tenis meja, permainan futsal, dan pencak silat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh informasi dari guru penjas di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh terdapat beberapa siswa yang mengikuti salah satu cabang olahraga dan bahkan juga ada beberapa siswa yang lebih dari satu yang mengikuti cabang olahraga seperti mengikuti eskul bola voli, sepak bola dan futsal. Hasil informasi tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh dampak yang diperoleh dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bagi motorik skill siswa. Atas dasar tersebut nampaknya perlu kiranya dilakukan penelitian yang nantinya akan berdampak pada peningkatan motor skill siswa. Dikarenakan masalah yang terjadi di SDN Teja I, maka untuk penelitianpun dilakukan di SDN tersebut, dan kemungkinan untuk penelitian selanjutnya bisa lebih luas berkenaan dengan sampel yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dampak dari kegiatan ekstrakurikuler baik olahraga perorangan maupun bentuk olahraga yang bersifat

pengelompokkan terhadap fundamental motor skill siswa. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui sejauhmana dampak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler single-sport dan multi-sport terhadap fundamental motor skill dengan memberi judul penelitian “Dampak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler single-sport dan multi-sport terhadap fundamental motor skill siswa di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka”.

METODE

Pada dasarnya menurut beberapa ahli ada beberapa metode yang berkembang dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah; *studi kasus, fenomenologi, grounded theory, etnometodologi, etnografi, biografi, clinical research dan historical social sciences* (Kuntjojo et al., 2009). Rancangan penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus (*case*) dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Studi kasus juga merupakan penelitian mendalam mengenai unit-unit sosial yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir dengan baik mengenai unit-unit tersebut (Surahman; Rachmat M; Supari, 2016). Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus yaitu karena penelitian ini meneliti kasus yang sudah ada sehingga peneliti hanya mempelajari kasus yang sudah ada.

Populasi dalam penelitian siswa kelas V yang mengikuti ekstrakurikuler di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka yang berjumlah 10 orang siswa. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. sampel yang digunakan yaitu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel

No.	Sample	Kegiatan Ekstrakurikuler				Single-Sport	Multi-Sport
		Bola Voli	Sepak Bola	Futsal	Tenis Meja		
1	S1		√	√		-	1
2	S2		√	√		-	1
3	S3	√				1	-
4	S4	√				1	-
5	S5				√	1	-
6	S6		√	√		-	1
7	S7	√	√			-	1
8	S8				√	1	-
9	S9		√			1	-
10	S10	√				1	-
		Jumlah				6	4

Dari Tabel di atas pengambilan sampel untuk siswa yang single-sport sebanyak 6 orang dan siswa yang multi-sport sebanyak 4 orang.

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Test TGMD (*Test of Gross Motor Skill*) yaitu tes untuk mengukur kemampuan gerak dasar (Pasaribu, 2020). Dalam pelaksanaan tes TGMD setiap anak memerlukan waktu sekitar 15-20 menit. Selain itu diperlukan waktu tambahan untuk persiapan dan pembersihan alat sekitar 10 menit. Agar waktu pelaksanaan tes berjalan optimal, sediakan alat dalam jumlah yang cukup, misalnya bola dan pemukul, lalu suruhlah anak beralih dari satu tes ke tes lain dengan cepat. Biasanya hanya diperlukan satu sesi saja untuk melaksanakan seluruh tes tapi untuk membiasakan anak dengan lingkungan maka berikanlah beberapa sesi agar evaluasi menjadi lebih optimal.

TGMD menguji keterampilan yang terdiri dari 12 (dua belas) gerak dasar yang dijabarkan sebagai berikut:

- *Run* – melangkah dengan cepat, sampai terdapat gerakan dimana kedua kaki melayang sebentar di udara.
- *Gallop* – melakukan langkah kuda dengan cepat.

- *Hop* – melompat dalam jarak minimum pada setiap kaki.
- *Leap* – melaksanakan keterampilan terkait dengan melompati objek dengan satu kaki.
- *Horizontal jump* – melakukan lompatan horizontal dari posisi berdiri ke arah depan sejauh mungkin.
- *Slide* – gerakan menyamping pada suatu garis lurus dari satu titik ke titik lainnya.
- *Striking a stationary ball* - memukul bola yang tidak bergerak menggunakan pemukul.
- *Stationary dribble* - mendribble (memantulkan) bola ke lantai dengan tangan dominan tanpa berpindah tempat.
- *Catch* - Kemampuan untuk menangkap lemparan bola.
- *Kick* – kemampuan untuk menendang bola.
- *Overhand throw* – melemparkan bola sejauh mungkin pada objek yang telah ditentukan.
- *Underhand roll* – menggulingkan (mengelindingkan) bola ke sasaran tertentu.

Jika penguji tidak ingin membandingkan skor siswa dengan data normatif, maka instruksi, prosedur dan kriteria performa bisa disesuaikan dengan kebutuhan anak. Namun, jika penguji ingin membandingkan skor siswa dengan data normatif, maka ia harus mengikuti prosedur standar berikut:

- Sebelum pelaksanaan tes, isilah formulir rekaman profil/penguji dan baca kembali semua kriteria performa untuk masing-masing keterampilan.
- Berilah demonstrasi yang akurat serta petunjuk yang jelas mengenai keterampilan yang akan ditampilkan.
- Berikanlah kesempatan bagi siswa untuk mencoba terlebih dulu untuk memastikan kalau mereka memahami apa yang akan dilaksanakan.
- Berikan demonstrasi tambahan jika anak kelihatan belum memahami tugas.
- Laksanakan 2 kali tes percobaan dan beri skor masing-masing kriteria performa pada setiap percobaan.

Beri skor 1 jika berhasil melaksanakan tugas, dan 0 jika gagal. Jumlahkan skor dari 2 tes percobaan untuk mendapatkan skor total bagi setiap kriteria performa. Tambahkan skor total setiap kriteria performa untuk mendapatkan skor keterampilan. Diakhir sub tes (Lokomotor tes dan Objek kontrol tes) jumlahkan ke 6 skor keterampilan untuk mendapatkan skor mentah. Skor yang tinggi mengindikasikan bahwa performa anak bagus, sebaliknya skor yang rendah berarti performa anak kurang bagus. Tulis skor pada bagian II di bagian depan lembaran formulir

Tabel 2. Formulir Tes Keterampilan Gerak Dasar

Skill	Kriteria Penampilan	Percobaan 1	Percobaan 2	Skor
1. <i>Run</i>	1. Lengan bergerak berlawanan dengan kaki, siku ditekuk			
	2. Periode singkat di mana kedua kaki melayang di udara			
	3. kaki mendarat dengan permukaan yang sempit dengan tumit atau jari kaki (tidak dengan kaki datar)			
	4. Kaki bukan penopang ditekuk sekitar 90 derajat (mendekati bokong)			
2. <i>Gallop</i>	1. Lengan ditekuk dan diangkat setinggi pinggang saat melayang			
	2. Kaki utama melangkah satu langkah ke depan dan diikuti dengan satu langkah oleh kaki pengikut dengan posisi yang berdekatan atau di belakang kaki utama			
	3. Periode singkat dimana kedua kaki melayang di udara			
	4. Pertahankan irama untuk 4 gallop berurutan			
3. <i>Hop</i>	1. Kaki bukan penopang berayun ke depan-belakang untuk menghasilkan gaya dorong			
	2. Kaki bukan penopang tetap di belakang tubuh			

Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)
Volume 4 Nomor 2 (2024)

Skill	Kriteria Penampilan	Percobaan 1	Percobaan 2	Skor
4. <i>Leap</i>	3. Lengan ditekuk dan diayun ke depan untuk menghasilkan gaya dorong			
	4. Melompat dan mendarat tiga kali berurutan dengan kaki dominan			
	5. Melompat dan mendarat tiga kali berurutan dengan kaki nondominan			
	1. Melompat dengan satu kaki dan mendarat dengan kaki yang lain.			
	2. Periode dimana kedua kaki melayang di udara lebih lama dari berlari			
5. <i>Jump</i>	3. Maju ke depan dengan lengan yang berlawanan dengan kaki depan			
	1. persiapan pergerakan termasuk fleksike dua lutut dengan lengan ekstensi di belakang tubuh lengan di ekstensi sekuat			
	2. lengan di ekstensi sekuat tenaga ke depan dan ke atas dengan ekstensi penuh di atas kepala			
	3. Meloncat dan mendarat dengandua kaki dengan serentak.			
6. <i>Slide</i>	4. lengan di dorong ke bawah saat mendarat.			
	1. Tubuh menyamping sehingga bahu sejajar dengan garis di lantai			
	2. kaki depan melangkah menyamping dan diikuti oleh kaki belakang hingga berhenti di samping kaki depan			
	3. minimal empat langkah ke kanan berkesinambungan ke sisi kanan			
	4. minimal empat langkah ke kanan berkesinambungan ke sisi kiri			

Sumber: (Pasaribu, 2020)

Sub Test Objek Kontrol				
Skill	Kriteria Penampilan	Percobaan 1	Percobaan 2	Skor
1. Memukul	1. Tangan yang dominan menggenggam pemukul di atas tangan yang nondominan			
	2. Sisi tidak dominan menghadap ketosser/target dengan kaki parallel			
	3. Pinggul dan bahu berotasi saat mengayun			
	4. Transfer berat badan ke kaki depan			
	5. Pemukul berkontak dengan bola			
2. Menggiring	1. Kontak bola dengan satu tangan setinggi pinggang			
	2. Mendorong bola dengajari (bukan menampar bola)			
	3. Bola menyentuh lantai di depan atau di bagian luar kaki sisi dominan			
3. Menangkap	4. Mempertahankan kontrol bola selama empat kali pantulan berturut-turut tanpa perpindahan			
	1. Fase persiapan di mana tangan di depan tubuh dan siku ditekuk			
	2. Lengan di ekstensi ketika meraih bola saat bola datang			
4. Menendang	3. Bola ditangkap hanya menggunakan tangan			
	1. Mendekati bola dengan cepat dan berkesinambungan			
	2. Sebuah langkah panjang sesaat sebelum kontak dengan bola			
	3. Kaki bukan penendang di samping atau sedikit di belakang bola			
	4. Menendang bola dengan punggung kaki dominan bagian dalam atau jari kaki			

Skill	Kriteria Penampilan	Percobaan 1	Percobaan 2	Skor
5. Melempar	1. Ayunan awal dimulai dengan gerakan tangan/lengan ke arah bawah			
	2. Merotasi pinggul dan bahu ke arah dimana sisi yang bukan pelempar menghadap dinding			
	3. Berat badan ditransfer dengan melangkah dengan kaki yang berlawanan dengan tangan yang melempar.			
	4. Gerakan lanjutan (<i>Follow-through</i>) setelah bola dilepaskan secara diagonal menyilang tubuh menuju kaki bukan dominan			
6. Menggelanding	1. Lengan dominan mengayun ke bawah dan ke belakang, meraih ke belakang tubuh sedangkan dada menghadap ke target			
	2. Melangkah ke depan dengan kaki yang berlawanan dengan tangan pelempar			
	3. Tekuk lutut untuk memperendah			
	4. Melepas bola dekat ke lantai sehingga bola tidak memantul setinggi lebih dari 10 centimeter			

Sumber: (Pasaribu, 2020)

Adapun rumus untuk mengetahui tingkat penguasaan (Endang, Sepdanius; Muhamad, Sazeli; Anton, 2019) dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan pengolahan data, terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data untuk mempermudah keperluan perhitungan data dan menganalisis data. Tujuan penelitian dapat dicapai dengan pengambilan data pada sampel yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil tes pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *single-sport* dan *multi-sport* di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Berikut hasil pengumpulan data yang peneliti peroleh dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Tes *Fundamental Motor Skill Single-Sport* dan *Multi-Sport*

<i>Fundamental Motor Skill</i>					
No.	Nama	<i>Single-Sport</i>	No.	Nama	<i>Multi-Sport</i>
		Nilai			Nilai
1	DA	60	1	A	64
2	MRA	52	2	DA	65
3	DA	54	3	RFS	70
4	RNAS	48	4	RA	63
5	YJ	65			
6	NY	61			
Jumlah		340	Jumlah		262
Rata-rata		56.7	Rata-rata		65.5

Sumber: Data Penulis

Data selanjutnya dianalisis melalui uji statistik untuk mengetahui tingkat perbedaan nilai tes. Berikut ini akan diuraikan deskripsi data hasil tes yang diperoleh dari nilai tes. Hasil penghitungan yang diperoleh dari nilai hasil tes *fundamental motor skill* dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *single-sport* dan *multi-sport* di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dapat dilihat pada Tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata, Simpangan Baku, dan Varian

Hasil	Rata-rata	Standar Deviasi	Variance
<i>Single-sport</i>	56.67	6.377	40.667
<i>Multi-sport</i>	65.50	3.109	9.667

Sumber: Data Penulis

- Rata-rata hasil tes *fundamental motor skill* dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *single-sport* di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka yaitu 56.67, simpangan baku 6.377 dan variance 40.667.
- Rata-rata hasil tes *fundamental motor skill* dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *multi-sport* di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka yaitu 65.50, simpangan baku 3.109 dan variance 9.667.

Uji Normalitas Single-Sport dan Multi-Sport

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung distribusi data dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *single-sport* dan *multi-sport* apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorof - Sminorv*. Dalam uji ini akan menguji hipotesis sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *Asymp. Sig* dengan 0,05. Kriterianya Menerima hipotesis apabila *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05, apabila tidak memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis ditolak.

Untuk lebih jelasnya tentang uji normalisasi data tes siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *single-sport* dan *multi-sport* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No.	Hasil Tes	df	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Kesimpulan
1	<i>Single-Sport</i>	6	0.488	Normal
2	<i>Multi-Sport</i>	4	0.628	Normal

Sumber: Data Penulis

Dari Tabel di atas harga *Asymp. Sig* dari variabel semuanya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan sampel berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dari keterangan tersebut, maka data variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik parametrik.

Uji Homogenitas Single-Sport dan Multi-Sport

Untuk Perhitungan selanjutnya adalah menghitung homogenitas data untuk menentukan uji-t yang akan ditempuh selanjutnya. Uji Homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat homogen varians dari masing-masing kelompok tes. Uji ini diperlakukan sebagai syarat dalam membandingkan data antar kelompok tes yaitu nilai hasil *single-sport* dan data nilai *multi-sport*. Uji ini dihitung menggunakan *lavene test* ($\alpha = 0.05$). Dengan ketentuan nilai *Sig.* atau nilai *probabilitas* lebih kecil dari 0.05 (*Sig.* > 0.05), maka data tersebut homogen, sedangkan jika nilai *Sig.* atau nilai *probabilitas* lebih kecil dari 0.05 (*Sig.* < 0.05), maka data tersebut tidak homogen. Hasil uji homogenitas data dapat di lihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

No.	Hasil Tes	df	F Mean Square	Sig	Keputusan
1	<i>Single-sport</i>	6	25.000	0.000	Homogen
2	<i>Multi-sport</i>	4	9.667	0.000	Homogen

Sumber: Data Penulis

Tabel Test of Homogeineity of Variences menunjukkan *single-sport* dan *multi-sport* yang diperoleh adalah homogen. Karena data *single-sport* dan *multi-sport* normal dan homogen, maka

uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik dengan menggunakan uji One-Sample Test.

Uji Hipotesis

Setelah diketahui populasi mempunyai varian yang homogen Analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu “Adanya dampak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *single-sport* dan *multi-sport* terhadap *fundamental motor skill* siswa di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka”. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *One-Sample Test* sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 7. SPSS Uji One-Sample T-Test

Tes <i>Fundamental Motor Skill</i>	N	Mean Difference	t-hitung	t-tabel	Sig.
<i>Single-sport</i>	6	56.67	21.766	2.571	0.000
<i>Multi-sport</i>	4	65.50	42.134	3.182	0.000

Sumber: Data Penulis

Dari Tabel di atas, hasil analisis data diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0.000. Kemudian nilai t-hitung dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 0.05%.

- Siswa yang mengikuti *single-sport* diperoleh nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($21.766 > 2.571$). Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
- Dan siswa yang mengikuti *multi-sport* diperoleh nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($42.134 > 3.182$). Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Dapat disimpulkan bahwa karena rata-rata masing-masing tes dari siswa yang mengikuti *single-sport* dan *multi-sport* diperoleh yaitu nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dengan signifikansi sebesar 0.000 antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *single-sport* dan *multi-sport* maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya ada dampak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *single-sport* dan *multi-sport* terhadap *fundamental motor skill* siswa di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari nilai tes *fundamental motor skill* pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *single-sport* dan *multi-sport* menunjukkan Adanya dampak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *single-sport* dan *multi-sport* terhadap *fundamental motor skill* siswa di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

Ada banyak upaya untuk memberikan klasifikasi atau taksonomi keterampilan perseptual-motorik manusia (Newell, 2020). Klasifikasi ini terutama bersifat deskriptif dan unidimensional untuk satu properti perseptual-motorik dari kendala tugas dan terkait dengan penekanan teoritis masing-masing periode waktu. Lebih jauh lagi, dan yang relevan dengan makalah ini, adalah bahwa dari daftar sebelumnya hanya Burton dan Rodgeron (2001) dan Seefeldt (1980) yang secara langsung membahas masalah keterampilan motorik dasar dalam konteks perkembangan (Logan et al., 2018). Hal ini terlepas dari fakta bahwa teks-teks perkembangan motorik selama bertahun-tahun telah menunjukkan bahwa repertoar keterampilan motorik yang muncul dan berkembang pada anak yang sedang berkembang secara alami cocok untuk klasifikasi dan taksonomi (Iivonen & Sääkslahti, 2014).

Dalam konteks saat ini, taksonomi keterampilan perseptual-motorik harus menentukan dimensi deskripsi yang mendasari pengorganisasian tugas-tugas ke dalam kategori-kategori, yang paling penting adalah prinsip-prinsip yang mendasari setiap rangkaian tugas dan menggeneralisasikannya kepada orang lain (Newell, 2020). Di antara sekian banyak upaya yang ada untuk mengklasifikasikan keterampilan motorik, konsep yang sering muncul adalah konsep "fundamental" (Denise et al., 2018). Sayangnya, banyak sekali keterampilan yang diberi label fundamental dan sebenarnya hanya ada sedikit diskusi tentang apa arti istilah tersebut. Sebagai

contoh, di salah satu ujung spektrum, kita memiliki definisi yang sederhana dan lugas bahwa keterampilan fundamental adalah aktivitas motorik yang umum dengan tujuan umum (Faigenbaum et al., 2015). Namun, apa saja keterampilan penting ini, atas dasar apa mereka dikelompokkan, dan apa bukti bahwa keterampilan ini merupakan batu fondasi yang mendasari beragam keterampilan motorik yang kita pelajari sepanjang hidup kita?

Pada keterampilan motorik, ada tiga kriteria klasifikasi utama yang harus dipenuhi agar suatu keterampilan motorik dapat ditafsirkan sebagai fundamental (Bailey, 2006). Kriteria ini mengarah pada penentuan bahwa kelompok kecil kategori tugas pada bayi-yaitu, gerak, postur tubuh, dan interaksi objek-objek adalah keterampilan motorik fundamental pada tingkat deskripsi tugas (Nyberg & Larsson, 2014). Kemunculan keterampilan motorik tambahan secara progresif selama masa kanak-kanak ditafsirkan sebagai aktivitas perkembangan inti yang memiliki peran yang lebih terbatas meskipun secara praktis masih relevan dengan perolehan dan generalisasi keterampilan motorik lainnya selama masa hidup (DinanThompson & Penney, 2015).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa (Kamnuron et al., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar siswa dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki siswa (Rijkiyani et al., 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler salah satu tujuan dari pendidikan Nasional berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2000). Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah merupakan bentuk dari tujuan dari pembelajaran motorik siswa secara umum. Namun demikian dalam kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa bentuk pilihan bagi siswa untuk dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah khususnya di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa Adanya dampak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler single-sport dan multi-sport terhadap fundamental motor skill siswa di SDN Teja I Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai, E. (2018). Pembinaan Senam Aerobik Dalam Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Masyarakat Pondok Pinang Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 225–236. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.15479>
- Bailey, R. (2006). Physical education and sport in schools: A review of benefits and outcomes. *Journal of School Health*, 76(8), 397–401. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2006.00132.x>
- Darti, F. D., & Fatimah, I. D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Gerakan Tari pada Siswa Kelas V SDLB Negeri Tuban. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 103. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.4223>
- Denise, I., Weston, C., Us, R. I., & Barney, J. A. (2018). *Thi na malo u ulit non mini*. 2.
-

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Zitteliana*, 18(1), 22–27.
- Destani, F., Hannon, J. C., Podlog, L., & Brusseau, T. A. (2014). Promoting Character Development through Teaching Wrestling in Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 85(5), 23–29. <https://doi.org/10.1080/07303084.2014.897570>
- DinanThompson, M., & Penney, D. (2015). Assessment literacy in primary physical education. *European Physical Education Review*, 21(4), 485–503. <https://doi.org/10.1177/1356336X15584087>
- Endang, Sepdanius; Muhamad, Sazeli; Anton, K. (2019). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. PT RajaGrafindo Persada.
- Faigenbaum, A. D., Bush, J. A., Mcloone, R. P., Kreckel, M. C., Farrell, A., Ratamess, N. A., & Kang, J. (2015). Benefits of strength and skill-based training during primary school physical education. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 29(5), 1255–1262. <https://doi.org/10.1519/JSC.0000000000000812>
- Iivonen, S., & Sääkslahti, A. K. (2014). Preschool children’s fundamental motor skills: A review of significant determinants. *Early Child Development and Care*, 184(7), 1107–1126. <https://doi.org/10.1080/03004430.2013.837897>
- Kamnuron, A., Hidayat, Y., & Nuryadi, N. (2020). Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2394>
- Kuntjojo, D., Pd, M., & Pengantar, K. (2009). Metodologi Penelitian. In *Metodologi Penelitian*.
- Logan, S. W., Ross, S. M., Chee, K., Stodden, D. F., & Robinson, L. E. (2018). Fundamental motor skills: A systematic review of terminology. *Journal of Sports Sciences*, 36(7), 781–796. <https://doi.org/10.1080/02640414.2017.1340660>
- Lubis, A. E., & Nugroho, A. (2020). First Aid Training Model for Physical Education Teachers. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 4(2), 73–80.
- Newell, K. M. (2020). What are Fundamental Motor Skills and What is Fundamental about Them? *Journal of Motor Learning and Development*, 8(2), 280–314. <https://doi.org/10.1123/JMLD.2020-0013>
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557–564. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>
- Nyberg, G., & Larsson, H. (2014). Exploring “what” to learn in physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 19(2), 123–135. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.726982>
- Pasaribu, A. M. N. (2020). *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Tes Dan Pengukuran Olahraga, 51.
-

- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Samodra, T. J. (2021). Pemahaman Konsep Bermain Siswa Motorik Tinggi Dan Rendah Dengan Model Pembelajaran Teaching Game for Understanding (TGfU). *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(2), 117. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i2.31105>
- Setiyadi, D. F., Fitriana, S., & Dian, P. (2019). Analisis Dampak Ekstrakurikuler Terhadap Potensi Diri Siswa Di SMAN 1 Bawang Banjarnegara. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 28–35. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1037>
- Stephani, M. R., Nur, L., Hambali, B., Suherman, A., & Subarjah, H. (2019). Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Dan Intensitas Gerak Pada Model Pembelajaran Taktis Dan Teknis Pada Permainan Invasi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(2), 225–230. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i2.19926>
- Surahman; Rachmat M; Supari, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>
- Tanaka, C., Ando, T., Usui, C., Hikihara, Y., Sasaki, R., Inayama, T., & Tanaka, S. (2019). Physical activity in young children during outdoor and indoor free playing time and in physical education lessons in preschools. *Japanese Journal of Physical Fitness and Sports Medicine*, 68(3), 207–213. <https://doi.org/10.7600/jspfsm.68.207>
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. (2000). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>